

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Sains adalah produk aktivitas akal manusia yang dihasilkan dengan cara eksperimen atau pengamatan berulang-ulang untuk menghasilkan suatu teori yang bisa diuji oleh saintis lain sehingga dapat menjelaskan fenomena alam atau fenomena sosial.¹ Dikutip dalam bukunya Muhammad Yusuf Abdurrahman *Cara-Cara Belajar Ilmuwan-Ilmuwan Muslim Pencetus Sains-Sains Canggih Modern* Mehdi Nakosteen menyatakan bahwa sains modern mempunyai beberapa bidang. Bidang tersebut adalah Astronomi, Matematika, Fisika, Kimia, Ilmu Hayat, kedokteran, Filsafat, Sastra, Geografi dan Sejarah, Sosiologi dan Ilmu Politik, Arsitektur dan Seni Rupa, dan Musik.²

Ilmu astronomi adalah ilmu yang mempelajari tentang matahari, bulan, bintang, planet-planet, dan ilmu falak.³ Herabuddin dalam bukunya *Ilmu Alamiah Dasar* telah menyatakan bahwa astronomi merupakan ilmu pengetahuan alam yang didominasi oleh penelitian terhadap fenomena alam.⁴

Alam semesta atau jagad raya adalah suatu kata yang digunakan untuk menggambarkan seluruh ruang waktu kontinu dimana kita berada. Sebenarnya,

¹ Lajnah Pentashihan Mushhaf Al Quran Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), "*Mengenal Ayat-Ayat Sains dalam Al-Qur`an*", (Jakarta : Widya Cahaya.,2016)XXIV

² Muhammad Yusuf Abdurrahman, "*Cara-Cara Belajar Ilmuwan-Ilmuwan Muslim Pencetus Sains-Sains Canggih Modern*", (Jogjakarta : DIVA Press, 2013)16-22.

³ kamus bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) 100.

⁴ Herabuddin, "*Ilmu Alamiah Dasar*", (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2010)312.

pembahasan tentang alam ini juga banyak disinggung dalam ayat-ayat al Qur`an.

Seperti contoh dalam surat al Isra [17] : 12.

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ ۗ فَمَحْوَنَ آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا
فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ وَكُلُّ شَيْءٍ فَصْلَانَهُ تَفْصِيلًا⁵

Dan kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu kami hapuskan tanda malam dan kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. dan segala sesuatu Telah kami terangkan dengan jelas.⁶

Ayat diatas menerangkan bahwa dengan adanya pergantian siang dan malam maka seseorang akan mengetahui bilangannya hari dalam satu tahun. Inilah penjelasan dari al-Qur`an.

Al-Qur`an adalah mukjizat yang menjadi rahmat seluruh alam dan mempunyai keistimewaan. Quraish shihab dalam bukunya *Mukjizat Al-qur`an* telah menyatakan bahwa banyak sekali ayat al-Qur`an baik berupa rangkaian atau penggalan yang sungguh istimewa dan mengagumkan kandungannya. Dalam bidang akidah ketuhanan, ditemukan ayat-ayat yang mengemukakan argumentasi sedemikian kuat dan beragam, sehingga kini tidak satu argumentasi pun yang dikemukakan oleh pakar filosof, kecuali telah diuraikan terlebih dahulu oleh al-Qur`an Dengan pernyataan ini maka sangatlah mungkin didalam al-Quran juga mengandung ilmu astronomi, namun untuk mengetahui hal tersebut maka kita harus memahami tafsir.

⁵ Al-Qur`an, 17:12

⁶ Terjemah Qur`an Kudus

Tafsir adalah ilmu yang digunakan untuk memahami kitab Allah yang diturunkan pada nabi Muhammad SAW, menjelaskan makna, dan menggali hukum serta hikmah yang ada dalam al-Qur`an.⁷

Salah satu dari *manhaj tafsir* adalah *manhaj tafsir ilmi*. Tafsir ilmi adalah tafsir yang mengukuhkan berbagai ilmu pengetahuan dan berusaha mengungkap berbagai ilmu baru dalam al-Qur`an.⁸ Termasuk juga ilmu astronomi yang akan kita pelajari.

Tafsir ilmi memang tafsir yang penuh perdebatan mengenai diterima atau tidaknya. Namun, ketika kita tengok sedikit tentang arti al-Qur`an adalah petunjuk. Petunjuk antara yang haq dan bathil. Dengan demikian maka apakah ilmu pengetahuan diperlukan dalam hal ini? Seperti yang dijelaskan oleh al-Ghazali bahwa al-Qur`an adalah cabang dari semua ilmu dahulu dan kemudian. Qurash shihab telah menjelaskan bahwa hubungan al-Qur`an dan ilmu pengetahuan tidak bisa dilihat dari cabangnya namun, pembahasan hendaknya diletakkan pada proporsi yang tepat sesuai dengan kemurnian dan kesucian al-Qur`an dan sesuai dengan logika ilmu pengetahuan itu sendiri. Dengan praktik adakah jiwa al-Qur`an yang menghalang halangi kemajuan ilmu pengetahuan atau sebaliknya, serta adakah satu ayat yang bertentangan dengan penemuan ilmu ilmiah yang telah mapan, dengan istilah meletakkan psikologi sosial bukan sejaah pengembangan ilmu pengetahuan.

⁷ Husain ad Dzahabi, "*Tafsir Wal Mufasirun*", (t.t: Maktabah Wahbah, t,th)hal 8

⁸ Fahd ar Rumi, "*Ushūlul Tafsīr wa Manāhijuhu*", (t.t: Maktabah at Taubah, 1416 H)95

Beberapa alasan diterimanya tafsir ilmi (penafsiran al-Qur`an dengan ilmu pengethuan) adalah :

1. Allah memberikan peluang yang luas bagi umat manusia untuk melakukan *istidlal* (penarikan kesimpulan dan pelajaran).
2. Firman Allah QS. Qāf [30] : 6.
3. Dengan menggunakan tafsir ilmi maka kemukjizatan al-Qur`an akan semakin terlihat.
4. Dengan menggunakan tafsir ilmi maka akan menambah keimanan seseorang,. Karena, tafsir ilmi telah menunjukkan akan keagunganNya lewat kitabNya berupa al-Qur`an.⁹

Imam Al Ghazali dan imam Al Kully adalah imam yang menerima akan model tafsir ini bahkan mereka menafsirkan al-Qur`an dengan corak ini.Selain mereka ada juga mufasir yang menafsirkan al-Qur`an dengan corak ilmi. Dia adalah Fakhruddin Al-Razi.

Fakhruddin Al-Razi adalah ulama yang sangat mementingkan akan studinya. Dalam buku *Manaul Qattan* telah dijelaskan bahwa Fakhruddin Al-Razi adalah ulama yang mempelajari ilmu *diniyah* dan *aqliyah* sehinga penguasaannya tentang ilmu logika dan filosofnya sangat dikuasai. Ilmu *aqliyah* sangat mendominasi pemikirannya didalam tafsirnya, sehingga dia mencampuradukkan berbagai kajian seperti kedokteran, logika, filsafat, dan hikmah kedalam tafsirnya.

⁹ Forum Karya Ilmiah RADEN (Refleksi Anak Muda Pesantren), “*Al-Quran Kita*”, (Kediri: LIRBOYO PRESS, 2013)248-249

hal ini mengakibatkan kitab tafsirnya keluar dari makna al-Qur`an dan jiwa ayat-ayatnya membawa nas-nas kitab kedalam kepada persoalan ilmu *aqliyah* dan peristilahan ilmiyahnya.¹⁰ Salah satu contoh penafsirannya yang menggunakan corak ilmi adalah penafsirannya terhadap kata سبع سموات dalam surat QS. Al Baqarah [2]:29.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ ۝۱۱

Dialah Allah yang menciptakan segala apa yang ada di bui dan di bumi untukmu kemudian dia menuju kelangit dan menyempurnakannya menjadi tujuh langit dan dia maha mengetahui segala sesuatu.¹²

Menurutnya ayat ini mempunyai beberapa permasalahan :

1. Perbuatan Allah tidak didasarkan pada satu kepentingan, jika Allah didasari pada suat kepentingan maka Allah tidak sempurna dalam dzatnya. sedangkan hal itu mustahil bagi Allah.
2. Ayata ini menjadi dalil para Fuqaha bahwa hukum asal pemanfaatan adalah *al Ibahāt*.
3. Dengan ini maka diperbolehkan untuk memanfaatkan kekayaan yang ada dibumi.
4. Allah tidak membutuhkan sesuatu jika Allah membutuhkan sesuatu maka semua ang ditaqdirkan oleh Allah adalah sekedar untuk kebutuhanNya, dan bukan untuk kepentingan makhlukNya.

¹⁰ Quraish Shihab, “*Mabāhith fi ‘Ulūm al Qur`ān, Manna’ al Qattan*”, terj. Mudzakir, (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 1992)528-529.

¹¹ Al-Qur`an, 2:29

¹² Al Qur`an terjemah BUKHARA,5.

5. Ayat ini menunjukkan keberadaan 7 langit. Menurut Al-Razi yang dimaksud dengan 7 langit adalah planet yang terdekat dengan bumi adalah *Qamar* (bulan), di atasnya adalah *'Aṭorid* (merkurius), kemudian *Zahrah* (venus), kemudian *Syams* (matahari), kemudian *Murīkh* (mars), kemudian *Musytarī* (Jupiter), dan *Zuhal* (saturnus). Setelah menjelaskan pengertian 7 langit kemudian Al-Razi menjelaskan panjang lebar mengenai posisi dan pergerakannya disertai dengan pendapat beberapa ahli. Pada akhirnya, Al-Razi mengakui bahawasannya jumlah tersebut masih mungkin untuk bertambah karena penggunaan redaksi *al sab'ah* dan tidak menafikan adanya tambahan.¹³

Selain Fakhrudin ada pula mufassir kontemporer yang menggunakan penafsiran dengan corak ini walaupun sangat minim yang mengetahuinya. Dia adalah Muhammad Abduh. Muhammad Abduh adalah seorang mufasir namun penafsirannya belum lengkap karena hanya menafsirkan juz Amma dan kitab tafsir ini dikenal dengan *Tafsīr Juz Amma*. Dudalam kitab tafsir juz amma ini terdapat beberapa ayat yang tafsirannya menerangkan tentang astronomi seperti cuplikan dalam *Tafsir Juz Amma* Muhammad Abduh yang diterjemahkan oleh Muhammad Bagir dalam menafsirkan surat *An Naziāt*.

النازعات berasal dari kata نزع عن القوس yang berarti mencabut seperti dalam kalimat mencabut anak panah dari busurnya sehingga melesat kencang. Kata غرقا = melakukan sesuatu dengan sekuat-kuatnya agar mencapai puncak tujuan. kata غرقا = النازعات = bintang-bintang yang melesat jauh karena tercabut dari tempat

¹³ Fakhrudin Al-Razi, *Mafātihul Ġhaib*, (Libanon : Bairut, 1990) juz 1, 143-144.

peredarannya.yakni yang bisa kita saksikan sebagai bintang-bintang yang jatuh dilangit. Kata *والناشطات نشطا* berasal dari *نشط* yang berarti keluar dari kota satu kekota yang lain. Yang dimaksud disini adalah bintang-bintang yang meninggalkan garis peredarannya.

Dalam pendahuluan buku ini, Mudzakir menyatakan bahwa Muhammad Abduh merinci makna al Qur`an yang *mubham* dimana Muhammad Abduh pernah berpendapat bahwa ayat yang *mubham* tidak boleh diperinci. hal ini terbukti ketika Muhammad Abduh menafsirkan *Thairan abābīl* adalah sejenis lalat atau nyamuk yang membawa bakteri-bakteri dan mengakibatkan penyakit cacar dan campak.

Sesuai dengan perincian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang tafsir ilmi sangat penting terutama tafsirnya Muhammad Abduh. Peneliti memang sengaja mengambil mufasir Abduh dan membandingkannya dengan Al-Razi. Alasan menggunakan tafsirnya Abduh adalah Abduh merupakan seorang mufasir yang dikatakan anti dengan corak ilmi namun di dalam tafsirnya banyakayat yang menggunakan corak ilmi dengan ini maka penelitian cenderung pada pembuktian dan pengetahuan. Selain itu tafsir Muhamad Abduh dibandingkan dengan Al-Razi tidak lain ingin mengetahui perubahan dan perkembangan tafsir ilmi dari abad ke abad. Ayat yang digunakan adalah ayat astronomi. Penggunaan ayat merupakan hasil dari pengetahuan peneliti yang melihat banyak sekali buku-buku yang membahas tentang ayat astronomi dengan ini ketertarikanpun muncul untuk melakukan penelitian. Apakah memang benar ada ayat astronomi dalam al-Qur`an seperti yang sudah dicantumkan dalam buku atau tidak.

B. Rumusan Masalah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sbagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Fakhruddin Al-Razi dan Muhammad Abduh terhadap ayat atronomi?
2. Sumber apakah yang digunakan oleh Fakhruddin Al-Razi dan Muhammad Abduh dalam enfsirkan ayat astronomi?
3. Apakah perbedaan Fakhruddi Al-Razi dan Muhammad Abduh dalam menafsirkan ayat astronomi?

C. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas ada beberapa tujuan, tujuan tersebut adalah:

1. Menjelaskan penafsiran Fakhruddin Al-Razi dan Muhammad Abduh terhadap ayat astronomi.
2. Menjelaskan sumber yang digunakan oleh Fakhruddin Al-Razi dan Muhammad Abduh dalam menafsiri ayat astronomi
3. Menguak perbedaan penafsiran Fakhruddin Al-Razi dan Muhammad Abduh dalam menafsiri ayat astronomi.

D. Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyalurkan pengetahuan tentang ilmu astronomi dan mebuktikan bahwa ilmu astronomi sudah menjadi sorotan Islam sebelum barat.

2. Membuktikan bahwa al-Qur`an adalah pokok ilmu yang luas akan pembahasannya. Semua ilmu ada dalam al-Quran baik berurupa syariah, hukum, dan sains.
3. Membuka wawasan bagi pembaca untuk mendalami al-Qur`an guna menggali ilmu pengetahuan.
4. Memberikan pengetahuan yang lebih luas pada pembaca tentang riwayat mufasir Fakhruddin Al-Razi dan Muhammad Abduh.
5. Memberikan pengetahuan kepada kaum pencari ilmu bahwasannya Muhammad Abduh selain menentang akan tafsir ilmi ternyata juga menggunakannya pada penafsirannya terhadap juz Amma.

E. Tinjauan Pustaka.

Penelitian kali ini bukanlah penelitian yang baru dilakukan. Tetapi sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang astronomi ataupun ayat-ayat yang membarakan astronomi. Penelitian baik berupa skripsi maupun berbentuk buku. Adapun rangkuman peneltian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Murtono¹⁴ dengan tulisannya yang berjudul *Perspektif Al Qur`an Tentang Astronomi* (Sains modern dengan teks modern), Murtono menjelaskan Astronomi dengan tema perbandingan antara sains modern dan teks modern. didalam penelitiannya dia menjelaskan tentang bulan, bintang, matahari, dan bulan. Metode penelitian yag digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan kajian pustaka.

¹⁴ Dosen Jurusan Tadris MIPA Program Study Fisika Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

2. Ahmad Harfa¹⁵ dalam skripsinya yang berjudul *Keseimbangan Penciptaan Bumi Menurut Al Qur`an Dan Sains*. Dalam penelitiannya Ahmad Harfa hanya menjelaskan keseimbangan penciptaan bumi yang bersifat materi dan tidak menyebutkan secara nonmateri. Metode yang digunakan adalah kualitatif kajian pustaka. Adapun pendekatan yang digunakan adalah deskriptif analisis..

Beberapa contoh buku yang membahas tentang Astronomi adalah buku yang berjudul *Mengenal Ayat-Ayat Sains Dalam Al Qur`an*. Buku ini merupakan buku hasil kolaborasi ulama dan ahli sains. Buku ini berjumlah beberapa jilid dan setiap jilid mempunyai tema yang berbeda-beda, ada yang bertema hewan, tumbuh-tumbuhan, jagad raya, penciptaan langit dan bumi. Selain buku ini ada pula buku yang membahas tentang sains dan al Qur`an seperti *Ensiklopedi Tematis Al Qur`an Dan Hadis*. Buku ini merupakan buku yang bercorak tematis. Didalamnya banyak tema yang tercantum, salah satunya adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang sains. Pada sub bab sains terdapat beberapa sub bab yang membahas tentang bumi, bulan, bintang, matahari, terjadinya hujan, tata surya dan ananyak lainnnya.

Hasil penelitian dan buku yang disebutkan diatas mempunyai banyak kemiripan dengan penelitian kali ini, baik berupa tema, metode, dan pendekatan. Namun, penelitian diatas adalah penelitian yang tidak mencantumkan mufasir ilmi yang membahas tentang ayat astronomi, sedangkan penelitian kali ini adalah

¹⁵ Mahasiswa strata 1 dari UIN SYARIF HIDAYATULLAH Jakarta tahun 2011 dengan jurusan Tafsir hadits fakultas ushuluddin dan Filsafat.

penelitian yang membahas tentang ayat astronomi dan disertai dengan mufasir klasik dan kontemporer. Tidak hanya itu penelitian kali ini juga membandingkan kedua mufasir guna mengetahui perbedaan penafsiran ulama klasik dan kontemporer.

F. Kerangka Teori.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan kerangka ilmu astronomi dan tafsir ilmi.

a. Astronomi

Astronomi adalah suatu ilmu yang membahas benda-benda luar angkasa dalam alam semesta, yang meliputi bintang, matahari, planet, satelit, dan lainnya. Adapula yang mengartikan ilmu astronomi adalah ilmu yang membahas tentang planet.¹⁶

Ilmu astronomi adalah ilmu alam yang melibatkan pengamatan benda-benda langit seperti bintang, planet, komet, nebula, gugus bintang, dan galaksi, serta fenomena alam yang terjadi diluar atmosfer bumi seperti radiasi latar belakang kosmik. Ilmu ini secara pokok mempelajari berbagai sisi dari benda langit seperti asal usul, sifat fisika atau kimia, meteorologi, dan bagaimana pengetahuan akan benda-benda tersebut, menjelaskan pembentukan dan

¹⁶ Herabuddin, " *Ilmu Alamiah Dasar* ", 141.

perkembangan alam semesta. Menurut Mehdi Nakosten astronomi merupakan salah satu dari ilmu sains.¹⁷

b. Tafsir ilmi.

Tafsir ilmi adalah sebuah penafsiran yang berusaha menafsirkan ayat al-Qur`an untuk mengungkap ilmu pengetahuan dan berusaha memnguak ilmu pengetahuan yang baru dalam al-Qur`an. Dalam buku *Al-Qur`an Kita* menyebutkan tafsir ilmi adalah tafsir yang membahas tentang ilmu pengetahuan atau sains.¹⁸

Tafsir ilmi adalah kajian tentang arti ayat atau hadis dalam tinjauan fasilitasnya dari ilmu pengetahuan atau sains. Tafsir ilmi merupakan corak penafsiran ayat kauniyah dalam al-Quran yang mengkaitkan dengan ilmu modern.

Ahmad Subarsyi menyatakan bahwa ilmu pengetahuan modern sangat membantu untuk menafsirkan ayat al-Qur`an. Untuk melakukan pernyataan ini perlu adanya keberanian untuk menggali dan menyelami pengertian ayat al-Qur`an yang tidak sedikit jumlahnya. Ayat al-Qur`an senantiasa mebuca tabir yang belum dapat dibuka oleh akal pikiran, bahkan didalam al-Qur`an dapat dikeluarkan dalil-dalil yang jelas guna untuk membuktikan tentang kebenaran sesuatu, baik yang berada dalam lapisan bumi maupun langit.

Menurut Quraish Shihab tafsir ilmi atau ilmiah adalah menafsirkan ayat-ayat al-Qur`an yang sesuai dengan ilmu pwngetahuan atau temuan-temuan baru

¹⁷ M. Yusuf Abdurrahman, "Cara-Cara Belajar Ilmuan-Ilmuan Muslim Sains-Sains Canggih Modern", 16

¹⁸ Tim Forun Karya Ilmiah Raden (Refleksi Anak Muda Pesantren), "Al Qur`an Kita", 248

namun ada batasan-batasan tertentu. Sedangkan menurut Amin al Khulli tafsir ilmi adalah tafsir yang menilai akan temuan-temua ilmiah menurut ungkapan al-Qur`an. Sebuah tafsir yang berusaha menghasilkan beberapa ilmu pengetahuan dan pandangan-pandangan kefilosofan yang dapat dicapai melalui kaidah-aidah pemahaman terhadap ungkapan al-Qur`an yang telah ditetapkan dalam berbagai tradisi keilmuan.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini ini adalah kualitatif yaitu metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Serta menggunakan kajian pustaka. Kajian pustaka adalah daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurna *papers*, artikel dsertai tesis, skripsi, *hand out*, *laboratory manuals*, dan kara ilmiah yang dikutip didalam penulisan proposal. Kajian pustaka padal umumnya dimaknai dengan ringkasan atau rangkuman dan teori yang ditemukan dari sumber bacaan (literatur) yang ada kaitannya dengan tema yang akan diangkat dalam penelitian. Selain jenis methode dan kajian ada beberapa point yang perlu diperhatikan dalam penelitian kali ini.

1) Sumber Data.

Pada dasarnya dalam penelitian membutuhkan dua data yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah kitab *Mafātihul Ghaib* karangan Fakhrudin Al-Razi, dan kitab *Tafsīr Juz Amma* karanngan Muhammad

Abduh. Sedangkan sumber sekunder didapat dari beberapa buku dan kitab yang membahas tentang sains, astronomi, ilmu tafsir, al-Qur`an terjemah, dan buku lainnya yang berhubungan dengan tema dalam penelitian.

2) Pengumpulan Data.

Pada umumnya penelitian kepustakaan pengumpulan datanya dengan melalui bahan-bahan kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa ayat astronomi yang terdapat dalam kitab tafsir *Mafātīhul Ghaib* dan kitab *Tafsīr Juz Amma*. Setelah ditemukan ayat astronomi penulis akan membandingkan penafsiran dari kedua kitab tafsir diatas. Namun, sebelum mengumpulkan ayat, penulis akan menjelaskan tentang makna astronomi dan tafsir ilmi dengan tujuan mengetahui mana yang benar-benar ayat astronomi dan mana yang tidak termasuk ayat astronomi.

3) Analisis Data.

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan beberapa metode. Metode pertama, deskripsi. Dengan metode ini penulis berusaha mendeskripsikan tentang tokoh mulai dari biografi, perjalanan hidup dan karya-karyanya. Pendeskripsian buku dimulai dari pengenalan buku, hingga sedikit tentang isi buku. Selain itu penulis juga mendeskripsikan tentang ilmu yang akan dikaji dengan memberikan pengertian dan pemahaman, seperti pemahaman tentang apa itu tafsir corak ilmi dan juga ilmu astronomi.

Metode yang ketiga adalah metode komparasi. Dengan metode ini penulis berusaha untuk membandingkan antara Fakhruddin Al-Razi dan Muhammad

Abduh. Metode komparasi tentunya mempunyai banyak kegunaan dalam penelitian ini. Dengan penulis menggunakan metode ini maka sedikit banyak kita akan mengetahui perbedaan pemikiran, penjelasan dua imam yang akan dibahas. Perbandingan tersebut berupa segi penafsiran, ayat-ayat yang digunakan, dan sumber penafsiran.

H. Sistematika Pembahasan.

Untuk penyempurnaan penelitian agar tidak runyam penulis mempunyai beberapa sistematika dalam penelitian, dengan susunan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang meliputi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini ada guna untuk pentertiban penelitian dan pengenalan maksud penulis agar tidak runyam.

Bab II. Biografi Fakhruddin Al-Razi dan Muhammad Abduh serta pengenalan kitab tafsir *Mafātihul Ghaib* dan *Juz Amma*. Pada bab ini berisi biografi Fakhruddin Al-Razi, biografi Muhammad Abduh, pengenalan kitab *Mafātihul Ghaib* dan *Tafsīr Juz Amma*. menelaah apakah ada tafsir ilmi atau tidak dengan mengambil ayat-ayat astronomi yang ada dalam kedua kitab.

Bab III. Deskripsi tafsir ilmi dan Ilmu Astronomi beserta ayat astronomi. Berisi penjelasan tentang tafsir ilmi secara mendalam disertai dengan contoh-contohnya. Selain itu juga menjelaskan tentang ilmu astronomi baik berupa pengertian, latar belakang, tokoh Astronom dan pembagian. Dengan penjelasan ini maka pembaca akan memahami terlebih dahulu apa itu tafsir ilmi dan apa itu

ilmu astronomi. Setelah itu pembaca akan mengenal mana ayat astronomi dan mana yang tidak.

Bab IV. Bab ini merupakan bab inti dalam riset ini dengan judul Studi Komparatif Fakhruddin Al-Razi Dan Muhammad Abduh Dalam Kitab *Mafātīhul Ġhaib* Dan *Tafsīr Juz Amma* Tentang Ayat-Ayat Astronomi. Dalam pembahasan akhir penulis akan memaparkan ayat astronomi yang ada dalam kitab *Mafātīhul Ġhaib* dan *Juz Amma*, setelah itu membandingkan pemikiran mufasir baik sumber acuan, pandangan, penjelasan metodologis dan teoritis.

Bab IV. berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dicantumkan dalam rumusan masalah. Saran-saran berisi pendapat penulis atau sedikit arahan dari penulis mengenai penelitian sekarang dan yang akan datang.

I. Daftar Pustaka

Buku dan kitab yang akan digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Al-Qur`an. Al-Qur`an terjemahan dari kudu, *Tafsīr Juz Amma*, Kitab tafsir *Mafātīhul Ġaib*, Ilmu Alamiah Dasar, Ensiklopedi Tematis al-Qur`an dan Hadis, Pengantar Theologi Islam, Al-Qur`an Kita, Mengenal Ayat-Ayat Sains, Keajaiban Sains, Cara-Cara Belajar Ilmuan Muslim Sains-Sains Canggih Modern, *Al Madkhal*, *Tafsīr al Mufasssirūn*, *Manual Qattan*, Pengantar Ilmu Tafsir, *Ushūlul Tafsīr wa Manahijuhu*, Sejarah pengantar Ilmu al-Qur`an dan Tafsir, Metode Penelitian al-Qur`an dan Tafsir, Sejarah Perkembangan Tafsir, Kamus Bahasa

Indonesia, Kamus KBBI, Metodologi Penelitian, Mukjizat al-Qur`an, Keutamaan al-Quran dalam Kesaksian Hadis, Jurnal Kajian al-Qur`an dan Kebudayaan, *I'jaz Alami fil Qur`an*, *Tafsīr wal Mufasssirūn fi 'Aşril Hadith*, *Ma'alimit Tanzil fi Tafsīril Qur`an*, Ilmu Antariksa dan Kebumian, Madzab Tafsir dari Klasik dan Modern.